

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tergolong kategori negara berkembang pada pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kewirausahaan. Hal tersebut sesuai teori Schumpeter yang merupakan ahli ekonomi mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah negara tidak terlepas dari peran wirausahawan (*entrepreneur*). Menurut ahli sosiolog Harvard bernama David McClland juga mengatakan suatu negara dapat makmur jika sedikitnya memiliki 2% wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini juga dikatakan oleh seorang pengarang buku bernama David Osborne dalam bukunya yang berjudul "*Reiventing Government*" yaitu bahwa suatu negara menjadi makmur jika memiliki setidaknya 2% pengusaha.

Umumnya masalah ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia tidak lepas dari tingginya angka pengangguran. Dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi tersebut, maka akan mempengaruhi persaingan setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada di Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyaknya penduduk dengan usia produktif yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat banyak masyarakat Indonesia yang memilih untuk tidak bekerja daripada membuka wirausaha. Padahal, salah satu cara yang dinilai cukup efektif dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan menambah jumlah wirausahawan (Isma et al., 2020).

Memulai wirausaha sejak dini merupakan langkah awal yang baik bagi seseorang. Dunia kampus menjadi salah satu tempat yang tepat dalam memulai sebuah wirausaha. Mahasiswa yang dapat memulai wirausaha sejak dini di kampus tentu akan memiliki keunggulan tersendiri seperti

dapat memulai dengan risiko yang rendah, dapat menemukan kecocokan bisnis yang tepat untuk masing-masing individu, membentuk mental berwirausaha sejak dini, dan dapat memiliki akses untuk meminta saran, bimbingan, atau konsultasi terkait ide bisnis yang akan dijalankan dengan mudah. Maka dari itu, perlu kontribusi serta dukungan juga dari Perguruan Tinggi untuk bisa melahirkan generasi yang kreatif, imajinatif, dan berani ambil risiko. Dengan adanya pengusaha atau wirausahawan baru, maka akan menambah lapangan kerja yang tersedia dan memberikan banyak kesempatan kerja bagi angkatan kerja, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, merupakan salah satu Fakultas di Universitas Negeri Jakarta yang berdiri di garda terdepan dalam menumbuhkan rasa minat berwirausaha bagi mahasiswa. Salah satu caranya adalah memberikan pengetahuan seputar kewirausahaan dalam kuliah dengan harapan tumbuh rasa minat berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ dan dapat membuat produk usaha masing-masing individu atau kelompok Mahasiswa FE UNJ.



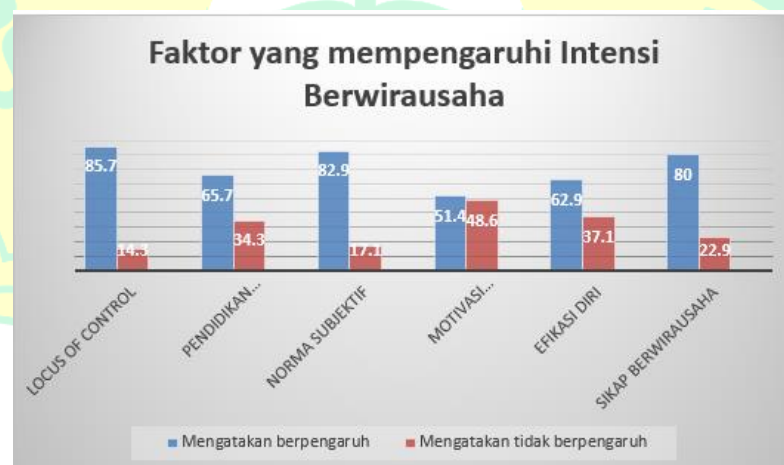
Gambar 1.1

Jumlah Mahasiswa FE UNJ yang sudah memiliki produk usaha

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan *Pie Chart* di atas, dari 35 responden yang telah mengisi *form*, terdapat 46 % Mahasiswa FE UNJ yang sudah memiliki produk usaha. Sedangkan 54% Mahasiswa FE UNJ belum memiliki produk usaha. Sebanyak 46% yang sudah memiliki produk usaha di bidang kuliner, dan juga budidaya hewan ternak. Namun hal ini membuktikan bahwa tingkat intensi berwirausaha Mahasiswa FE UNJ masih tergolong cukup rendah.

Dalam menumbuhkan rasa intensi berwirausaha, tidak akan terlepas dari motivasi pribadi seseorang. Motivasi mendorong individu untuk melakukan aktivitas dalam penelitian ini yang dimaksud adalah berwirausaha. Motivasi berwirausaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu, dalam dunia kampus, pendidikan kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan minat wirausaha, universitas berperan dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun seminar atau praktik (Farkhan, 2020). Kemudian, selain hal tersebut, ada satu faktor dari dalam yang berperan dalam intensi berwirausaha, yaitu efikasi diri yang diyakini memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan minat berwirausaha (Kurnia, et al., 2018).



Gambar 1.2 Faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Studi pendahuluan ini dilakukan terhadap 35 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Locus of control internal mengacu pada keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada mereka, karena faktor internal, keterampilan, minat, dan upaya dalam diri individu memengaruhi kesuksesan individu. (Solichah & Setiaji, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan seseorang akan segala peristiwa yang terjadi disebabkan karena faktor dari dalam dirinya, maka akan sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam hal ini adalah menjadi pengusaha.

Norma subjektif berkaitan dengan kepercayaan individu untuk mengikuti aturan di sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha yang dapat diukur dengan skala subjektif (Bagas, Putra, & Melati, 2021). Tekanan dari orang sekitar khususnya keluarga, teman, dan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan menjadi pengusaha atau tidak.

Sikap berwirausaha berkaitan dengan kesiapan seseorang dalam merespon secara tepat dan sesuai ciri-ciri seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan tantangan, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan (Dewi, 2016). Semakin siap seseorang dalam merespon hal tersebut, maka seseorang tidak akan ragu ketika dihadapkan pilihan untuk menjadi wirausaha atau tidak.

Dari hasil studi pendahuluan (Gambar 1.2), variabel yang diteliti oleh peneliti untuk menganalisis hubungan dengan intensitas kewirausahaan, locus of control, norma subjektivitas dan sikap kewirausahaan setuju Adnyana & Purnami (2016) korelasi positif antara tempat kepemilikan. dan intensitas usaha, Puspitasari et al. (2021) juga menemukan pengaruh antara subjektivitas organisasi dan intensitas kewirausahaan dalam penelitiannya, kemudian dalam Isma et al. Penelitian (2020) juga menemukan hasil adanya pengaruh langsung locus of control terhadap intensitas kewirausahaan melalui perilaku kewirausahaan dan

pengaruh langsung norma subyektif terhadap intensitas kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan. Namun berbeda dengan penelitian Auna (2020) karena hasilnya tidak menunjukkan adanya pengaruh variabel pemerintah terhadap intensitas dasar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Widjaya et.al., (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemerintah daerah terhadap intensitas kewirausahaan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha?
- b. Apakah terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Sikap Berwirausaha?
- d. Apakah terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap Berwirausaha?
- e. Apakah terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha?
- f. Apakah terdapat pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha?
- g. Apakah terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ
- b. Mengetahui pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ
- c. Mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap Sikap Berwirausaha

pada Mahasiswa FE UNJ

- d. Mengetahui pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ
- e. Mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ
- f. Mengetahui pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ
- g. Mengetahui pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga berupa *Locus of Control* dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, serta kontribusi sumbangan konseptual bagi penelitian yang sejenis dan relevan, dalam rangka pengembangan ilmu, pengetahuan, khususnya mengenai Intensi Berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam studi literatur, pengamatan maupun penelitian terkait kewirausahaan dimasa mendatang serta peneliti memperoleh pengalaman.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, masukan, serta evaluasi bagi mahasiswa yang akan atau sedang memulai penelitian maupun wirausaha.